

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara dalam mencapai tingkat keberhasilan perlu memperhatikan tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peristiwa terjadinya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. Schumpeter berpendapat bahwa proses inovasi yang dilakukan oleh seorang pengusaha atau inovator menjadi salah satu elemen penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Sukirno, 2016).

Sistem produksi ekonomi mengalami perubahan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Sebelumnya, penggerak ekonomi yang paling dominan adalah sektor pertanian, akan tetapi saat ini pengetahuan, kreativitas dan inovasi yang telah menjadi penggerak ekonomi di berbagai negara. Struktur ekonomi terus berubah karena seiring dengan perubahan pola produksi dan konsumsi. Jika sumber daya terbatas, masyarakat akan terus berusaha mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka untuk waktu yang berkelanjutan.

Saat ini, persaingan yang semakin meningkat diseluruh dunia, banyak negara menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama dalam pengembangan ekonomi mereka termasuk didalamnya negara China, Korea, Malaysia, Singapura, Thailand, Jepang dan Inggris dan telah menjadikan ekonomi kreatif sebagai prioritas utamanya. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan dana yang diberikan terhadap industri ini.. Contohnya adalah China, dimana pertumbuhan ekonomi kreatif membantu mempertahankan bangsanya dengan mewajibkan produksi film lokal dan animasi untuk mengurangi pengaruh budaya asing dan juga berfungsi sebagai produsen merek yang dapat mendorong sektor ekonomi lainnya, (Prannisa, 2018). Di negara China berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif ialah PDB per kapita, jumlah mahasiswa yang terdaftar di universitas dan jumlah paten yang memiliki

hubungan yang signifikan Zhang & Kloudova, (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Martinaityte & Kregzdaite (2018), faktor yang mempengaruhi perkembangan industri di Lituania dengan bobot yang tinggi ialah pengeluaran swasta, indeks kreativitas, dengan bobot sedang ialah pengeluaran pemerintah, jumlah paten, tingkat lapangan kerja, dengan bobot rendah ialah ekspor, dan tingkat pendidikan tinggi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Shanghai, menunjukkan bahwa pengembangan teknologi, kebijakan dan dukungan keuangan pemerintah, sumber daya manusia, sosial budaya, lingkungan konsumsi budaya, basis industri budaya dan status pembangunan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan industri budaya dan ekonomi kreatif di Shanghai (Li & Liao, 2021). Di Indonesia sendiri, ekonomi atau industri kreatif kini sudah banyak dilakukan. Selain memiliki basis sumber daya manusia yang cukup besar yang dalam pertumbuhan ekonominya, Indonesia juga mempunyai kekayaan yang menjadi pondasi tumbuhnya industri kreatif yakni seni budaya yang beragam.

Perekonomian nasional semakin kuat dengan adanya kontribusi dari ekonomi kreatif, yang telah berhasil membuka peluang kerja serta menyerap tenaga kerja melalui produksi berbagai produk kreatif. Ekonomi kreatif di Indonesia mulai diakui secara resmi sebagai sektor strategis pada tahun 2006. Sejak saat itu, sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat, ditandai dengan peningkatan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah pekerjaan yang terlibat (Daisy & Syafitri, 2024). Pemerintah Indonesia sejak tahun 2009 telah menetapkan tahun 2009 sebagai Tahun Ekonomi Kreatif. Terbitnya intruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif menjadi wadah bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengembangkan ekonomi kreatif tersebut. Dan selanjutnya dengan diubahnya kementerian Pariwisata menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berada dibawah Kementerian Perdagangan, sehingga Kementerian Perdagangan menindaklanjuti Inpres No. 6 tahun 2009 tersebut dengan Rencana Pembangunan Ekonomi Kreatif

tahun 2009-2025. Berdasarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang berlandaskan bakat, kreativitas, dan keterampilan individu, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Marlinah, 2017). Dengan potensi yang besar, Indonesia memiliki peluang signifikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif lebih lanjut.

Perkembangan Ekonomi kreatif di Indonesia merujuk pada kesadaran bahwa Ekonomi kreatif didasarkan pada keterampilan, sehingga kreativitas merupakan sebuah dorongan untuk bangkit, bersaing, dan mencapai keunggulan dalam ekonomi global, karena Indonesia ialah salah satu negara ASEAN yang didalamnya terdapat berbagai perusahaan subsektor industri kreatif yang mampu unggul. Saat ini ekonomi kreatif menjadi menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan nilai sebesar 7,8 persen. Jumlah tersebut didukung oleh 3 (tiga) subsektor utama yakni kuliner, fesyen, dan kriya. Dengan memanfaatkan sumber daya kreatif manusia dan warisan budaya yang kaya di Indonesia, berbagai subsektor ekonomi kreatif berpotensi dapat dikembangkan dengan baik. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, ekonomi kreatif juga mampu menyumbang ekspor sebesar 21,2 miliar dolar AS dan menyerap tenaga kerja sebesar 17,7 persen.

Dengan lonjakan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut data dari Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, ekonomi kreatif tumbuh pada tahun 2018 sebesar 1.066,6 triliun, kemudian pada tahun 2019 sebesar 1.153,4 triliun dan pada tahun 2020 PDB ekonomi kreatif mengalami peningkatan yang kurang signifikan dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yakni mencapai 1.155,4 triliun rupiah, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 1.191 triliun rupiah, dan pada tahun 2022 mencapai 1.280,4 triliun rupiah. Terakhir, pada tahun 2023 mencapai 1.347 triliun rupiah (Kemenparekraf, 2023) .

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, pertumbuhan ekonomi kreatif merupakan hal menarik yang perlu diperhatikan. Persaingan industri saat ini

semakin tajam dan tidak terbatas ruang dan waktu. Saat ini, aktivitas ekonomi ini sudah melintasi batas negara. Dulu persaingan bisnis hanya terjadi pada satu tempat, yaitu pasar, namun sekarang terjadi di banyak negara. Tentunya hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tumbuh atau tidaknya suatu perekonomian di dalam negara tersebut. Dalam suatu daerah keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pertumbuhan ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi jika tingkat partisipasi angkatan kerjanya lebih tinggi daripada tingkat pengangguran. Peningkatan PDB ekonomi kreatif tidak terlepas dari penguatan internal ekonomi itu sendiri tetapi lebih pada penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya nilai ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif harus didukung oleh kemajuan dalam teknologi dan tingkat pendidikan sehingga mereka dapat memproduksi produk dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga dapat bersaing secara global (Awalia et al., 2018).

Tabel 1.1 Data PDB Sektor Ekonomi Kreatif, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan nilai ekspor ekonomi kreatif di Indonesia tahun 2018-2023

Tahun	PDB Ekonomi Kreatif (triliun rupiah)	Tenaga kerja ekonomi kreatif (juta orang)	Tingkat Pendidikan (persen)	Nilai ekspor ekraf (miliar USD)
2018	1066.64	18.50	71.99	20.28
2019	1153.40	19.24	72.36	19.68
2020	1155.40	17.68	72.72	18.80
2021	1191.00	21.90	73.09	20.58
2022	1280.41	23.98	73.15	21.28
2023	1347.00	24.34	73.42	26.46

Sumber : BPS,(2022) dan Kemenparekraf,(2023)

Berdasarkan data tabel 1.1 jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif sebanyak 23,98 juta orang, jumlah ini mengalami kenaikan 9,49 persen dari tahun sebelumnya yang sebanyak 21,90 juta orang dan tahun 2023 meningkat

menjadi 24.34 juta orang. Pada nilai ekspor ekonomi kreatif juga mengalami fluktuasi yakni tahun 2019 sebanyak 19.68 miliar, lalu tahun 2020 turun menjadi 18.80 miliar, hal tersebut dikarenakan oleh pandemi COVID 19 yang melanda secara global yang mengakibatkan aktivitas pemasaran terbatas dan kemudian tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan yakni mencapai 26.46 miliar. Begitu juga dengan tingkat pendidikan yang pada tiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia tahun 2007-2024.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan ekonomi kreatif, tenaga kerja ekonomi kreatif, tingkat pendidikan, dan ekspor di Indonesia tahun 2007-2024?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif, tingkat pendidikan, dan nilai ekspor ekonomi kreatif terhadap PDB sektor ekonomi kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekonomi kreatif, penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif, tingkat pendidikan dan ekspor ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2007-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif, tingkat pendidikan, dan ekspor ekonomi kreatif terhadap PDB sektor ekonomi kreatif .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian empiris tentang perkembangan industri kreatif dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya serta meningkatkan pemikiran, sambutan, wawasan, dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pengusaha dan masyarakat lainnya dalam menyusun kebijakan atau langkah-langkah untuk mengembangkan ekonomi kreatif

